

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lama kemiskinan sudah menjadi *problem* yang terus ada bagi suatu negara tak terkecuali Indonesia. Kemiskinan sendiri dapat dianggap sebagai momok menakutkan berkaitan dengan sistem pengembangan ekonomi yang mengakibatkan banyak masyarakat hidup dalam kesengsaraan. Hal ini membawa dampak pada ketidakstabilan ekonomi di suatu negara. Di Indonesia sendiri kemiskinan sudah dapat dikatakan sebagai “pekerjaan rumah” yang selalu menjadi persoalan berkelanjutan dalam pemerintahan Indonesia sejak lama.

Persoalan kemiskinan sendiri terbentuk dikarenakan adanya segerombol masyarakat yang secara sistemis tidak mempunyai kesempatan dan keahlian yang cukup untuk menggapai tingkat kehidupan yang berkecukupan. Akibatnya mereka harus menerima kualitas yang dimiliki masyarakat lainnya dalam hal peruntungan mencari nafkah dan kepemilikan aset produksi. Pertarungan yang tidak sebanding ini mengakibatkan mereka yang tidak punya keahlian semakin lama semakin tertinggal (Khasanah, 2010, hal. 31).

Jumlah angka kemiskinan yang besar ini tentunya menjadi persoalan besar bagi banyak negara. Suatu negara dengan tingkat angka kemiskinan yang banyak akan berpengaruh pada munculnya beragam macam persoalan dalam aktivitas

masyarakat di negara itu. Tindak kriminalitas yang meningkat merupakan salah satu dampak yang muncul karena kemiskinan, selain itu kemiskinan juga berpengaruh di banyak sektor seperti munculnya persoalan dibidang pendidikan, kesehatan ataupun perekonomian.

Persoalan Kemiskinan ini tidak luput dari perhatian umat Islam karena dalam Islam kita dididik untuk saling tolong-menolong kepada sesama yang tengah mengalami kesulitan. Indonesia merupakan negara dengan kebanyakan populasinya memeluk agama Islam sehingga bisa dibilang kalau umat Islam dapat menjadi pelopor dalam pemberdayaan ekonomi di Indonesia salah satunya dalam hal memberantas persoalan kemiskinan yang sudah lama terjadi di Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan dalam Islam adalah melalui zakat. Zakat merupakan salah satu instrument Islam yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat mal, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia (Pratama, 2015, hal. 94).

Zakat adalah salah satu alat dalam pemerataan kekayaan, dimana dengan menunaikan zakat maka diharapkan mereka yang masuk kedalam golongan wajib diberi zakat bisa memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Seperti dalam Q.S al-Baqarah/2:277 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

Potensi zakat dapat mendorong terbentuknya skema masyarakat Islam yang terdiri atas umat yang satu. Zakat juga menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam hal menciptakan keteraturan dalam penyaluran harta kekayaan, dengan menunaikan zakat secara tidak langsung maka kita membantu dalam memperbaiki kualitas kehidupan orang banyak yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Selain dapat memberantas persoalan kemiskinan zakat juga bisa menjadi salah satu metode untuk mengurangi problematika pengangguran di suatu negara. Ini sejalan dengan pandangan Sarea yang berpandangan bahwa *“The best way to reduce the phenomenon of unemployment is the exploit Zakat in activating the role of the three elements of production (labor, capital and natural resources)”* (Sarea, 2012, hal. 245).

Melihat zakat mempunyai peranan penting bagi sektor-sektor produktif maka harus ada pengelolaan zakat yang baik di dalamnya, didalam pengelolaan zakat tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi juga dalam bentuk organisasi agar nantinya memiliki manajemen yang baik dalam hal pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat. Oleh karena itu, banyak Negara yang membentuk lembaga pengelolaan zakat termasuk Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu lembaga pengelolaan dana zakat yang ada di Indonesia. BAZNAS merupakan suatu lembaga nonstructural yang terlahir dengan berlandaskan Undang-Undang No 23 Tahun

2011 mengenai pengelolaan zakat. BAZNAS pertama kali berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No 38 Tahun 1999 mengenai pengelolaan zakat yang berlaku pada saat itu. Setelah diadakannya regulasi baru BAZNAS berkedudukan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dilakukan dengan dua pola yaitu pertama ialah pola tradisional (konsumtif) yang mana merupakan pola pendistribusian bantuan dana zakat yang diberikan langsung kepada orang yang berhak menerima zakat tanpa disertai adanya target, kemandirian sosial, maupun kemandirian ekonomi (pemberdayaan). Dana zakat yang diterima oleh mereka yang wajib dizakati digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Bariadi, 2005, hal. 34-35). Sedangkan metode kedua adalah dengan metode kontemporer (produktif) yaitu sarana pendistribusian dana zakat kepada penerima zakat (mustahik) dengan tujuan untuk menciptakan kemandirian secara sosial ekonomi bagi yang berhak menerima zakat agar bisa mengubah taraf hidup mereka menjadi lebih baik dan berkelanjutan, zakat produktif bisa dilihat sebagai suatu metode pendistribusian dana zakat kepada golongan penerima zakat (mustahik) yang mampu membuat mereka menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan dari dana zakat yang mereka peroleh (Damayanti, 2015, hal. 80).

BAZNAS sendiri dalam pendistribusian dana zakat produktif yaitu dengan melaksanakan berbagai macam program. Program yang dilaksanakan oleh BAZNAS sendiri mencakup berbagai bidang baik dari bidang perekonomian, perkebunan, kesehatan dan sebagainya. Adapun program yang dilaksanakan ini

memiliki tujuan untuk mendorong keproduktifan masyarakat setempat dengan mendayagunakan kapasitas alam dan lingkungan disekeliling mereka.

Hingga sekarang sudah berbagai macam program yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, adapun program-program tersebut antara lain ialah program Gerobak Saudagar BAZNAS KALSEL, program ini merupakan program kerjasama antara BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan Bank Indonesia (BI). Program Gerobak Saudagar BAZNAS KALSEL ini berfokus membantu para penjual yang berjualan dengan gerobak, dengan diberikannya gerobak dan alat-alat produksi diharapkan bisa meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu ada juga program Kebun Sehat yang mana program ini lebih berfokus ke pemberdayaan ibu-ibu, program ini memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk mengelola kebun dengan menggunakan metode hidroponik. Adapun tujuan dari program kebun sehat ini adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kebutuhan gizi masyarakat sehari-hari.

Program pendistribusian dana zakat produktif baru ini yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yaitu program Z-Mart merupakan bantuan bagi para pedagang untuk meningkatkan usaha mereka, adapun bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi ialah berupa pemberian modal usaha, perbaikan warung usaha, pelatihan, serta pendampingan (Abdullah, 2017).

Pembentukan program ini dilatar belakangi oleh kemajuan ritel modern yang saat ini dikuasai oleh mini market modern seperti giant, indomaret, alfamart yang semakin berkembang pesat pada masa sekarang ini dan mendominasi pasar

yang menyebabkan banyaknya usaha-usaha kecil tutup dikarenakan kalah bersaing dan kekurangan modal bahkan tak jarang mereka pinjam uang untuk mempertahankan usaha mereka maka dari itu program ini dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan usaha penerima agar dapat bersaing ditengah pasar ritel modern dan juga para penerima manfaat dari program Z-Mart ini diberikan pelatihan pembukuan digital, pemasaran, dan pengelolaan bisnis modern. Program Z-Mart beserta berbagai macam kegiatan pemasaran dan pemberdayaan pasar. Seperti upaya pemasaran produk-produk UMKM setempat, Pasar Ramadhan dan berbagai kegiatan Pasar Rakyat sehingga potensi Z-Mart adalah sebagai penguatan pasar produk UMKM lokal setempat.

Program-program yang ada di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan maka sangat penting sekali adanya pengelolaan dana yang dilakukan sekiranya program-program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan program itu sendiri dan bisa terus dijalankan nantinya secara berkelanjutan. Pada dasarnya pengelolaan dana yang dilakukan di beberapa program yang dijalankan oleh BAZNAS ialah lebih diberikan wewenang kepada penerima saja dimana setelah mereka menerima bantuan baik berupa dana, barang ataupun pelatihan.

Maka nantinya dana yang didapat dari hasil usaha yang mereka jalankan itu menjadi kewenangan mereka untuk mengelolanya, sedangkan program Z-Mart ini pengelolaan dana tidak sepenuhnya diberikan kepada si penerima akan tetapi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga memantau perkembangan omset dari si penerima bantuan apakah berkembang atau tidak sehingga apabila nantinya si

penerima bantuan program Z-Mart ini usahanya sudah berkembang maka BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dapat menyimpulkan bahwa si penerima bantuan program ini sudah sejahtera atau sudah bisa dikatakan mampu untuk mengembangkan dan mengelola usahanya sendiri.

Berawal dari permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bentuk penelitian, terutama mengenai gambaran tentang pengelolaan dana program Z-Mart yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam skripsi yang berjudul *“Pengelolaan Dana Program Z-Mart Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana program Z-Mart Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja kendala program Z-Mart Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan dana program Z-Mart di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala program Z-Mart Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan dana Program Z-Mart pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dikalangan Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis maupun pihak yang lain.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik bagi pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Informasi untuk BAZNAS khususnya BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan pengelolaan dana Z-Mart secara efisien.
 - b. Gambaran untuk BAZNAS khususnya BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengembangan usaha program Z-Mart.
 - c. Bahan evaluasi untuk BAZNAS dalam melakukan pengelolaan dana Z-Mart

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional berikut:

1. Pengelolaan ialah sebuah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, untuk mencapai suatu tujuan (KBBI, 2012). Adapun pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelolaan dana program Z-Mart dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Dana ialah uang yang disediakan untuk suatu keperluan (KBBI, 2012). Dana yang dimaksud adalah dana yang diperoleh dari hasil program Z-Mart pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Z-Mart merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi yang ada di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, dimana program ini diperuntukan untuk membantu penerima manfaat yang memiliki usaha warung agar usahanya semakin berkembang.
4. BAZNAS adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah. BAZNAS berkedudukan di Jakarta yang dibentuk oleh Presiden RI dengan keputusan Presiden atas usul Menteri Agama RI, dan bertanggungjawab kepada Presiden RI. BAZNAS lahir sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 (Khasanah, 2010, hal. 84).

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Fitriah (1201150102) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan Judul “Manajemen Pengelolaan Dana Program Infaq Dua Ribu pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin Tahun 2015/2016”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh potensi infaq dua ribu yang bisa menjangkau semua lapisan masyarakat di kota Banjarmasin, tidak hanya zakat yang berpotensi menambah pendapatan pada Badan Amil zakat Nasional kota Banjarmasin tapi infaq dua ribu bisa menambah pendapatan pada BAZNAS, sehingga perlunya manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu yang efektif, amanah dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional kota Banjarmasin dan kendala dalam manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional kota Banjarmasin Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan lokasi penelitian yaitu Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin. Subjek penelitian ini adalah Pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin dan mustahik, dengan objek penelitiannya adalah Manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui kendala-kendala dalam manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana program *infaq* dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional kota Banjarmasin berjalan dengan baik. Dilihat dari segi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, namun dari fungsi pengawasan masih perlu dimaksimalkan. Kendala dalam manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu yaitu belum adanya badan pengawas di BAZNAS dan BAZNAS kurang dikenal dimasyarakat. Persamaan penelitian Fitriah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana sebuah program dari lembaga amil zakat. Adapun perbedaan penelitian Fitriah dengan peneliti yaitu, Fitriah meneliti program di BAZNAS Kota Banjarmasin sedangkan peneliti meneliti program di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Ernia Lavenia (1301160253) dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin Tahun 2016/2017”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana belum optimalnya pendayagunaan zakat di Indonesia sebagai salah satu mekanisme memberantas kemiskinan di Indonesia, padahal zakat memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Begitu pula yang terjadi di Kota Banjarmasin khususnya. Oleh karena itu diperlukan

pengelolaan dana zakat yang efektif baik dari segi penghimpunan, penyaluran, maupun pendayagunaan dana zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen pengelolaan dana pada BAZNAS Kota Banjarmasin, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi BAZNAS Kota Banjarmasin dalam manajemen pengelolaan dana. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yang menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan manajemen pengelolaan dana pada BAZNAS Kota Banjarmasin meliputi pengumpulan, pendistribusian, perencanaan keuangan, pelaporan, SDM dan Umum, serta audit internal. Dalam mengelola dana, BAZNAS Kota Banjarmasin menerapkan teori manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan. Kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Banjarmasin adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang zakat dan kurangnya kepercayaan terhadap pengelola lembaga zakat. Jika melihat manajemen pengelolaan dana pada BAZNAS Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang benar. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ernia Lavenia dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana dalam sebuah lembaga amil zakat, sedangkan perbedaannya ialah peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan Ernia Lavenia melakukan penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin.

3. Penelitian Achyanoor (1401161474) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. “Manajemen Pengelolaan Aplikasi Zakat SiMBA Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, akan tetapi dalam pengoperasian aplikasi zakat ini hanya empat orang pelaksana harian saja, sehingga tidak ada bagian khusus yang mengelola aplikasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan kendala yang dihadapinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menghasilkan, pertama: manajemen pengelolaan aplikasi zakat SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan terlaksana dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah yang menghambat, namun belum efektif dan efisien karena pekerjaan masih dilakukan secara tumpang tindih dimana selain bertugas mengelola aplikasi zakat SiMBA juga harus mengerjakan tugas harian dari divisinya. Kedua: kendala dari pengelolaan aplikasi zakat SiMBA datang dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah kurang lengkapnya data yang dimasukkan oleh operator aplikasi zakat SiMBA. Faktor eksternal adalah yang pertama, ketika BAZNAS Pusat melakukan pembaruan aplikasi, maka aplikasi zakat SiMBA tidak bisa diakses sementara. Kedua, karena masih dalam pengembangan maka terkadang tidak bisa diakses sementara. Ketiga, ketika jaringan internet mengalami gangguan maka tidak bisa diakses. Keempat,

kategori item pada aplikasi terkadang tidak muncul. Kelima, karena masih dalam pengembangan maka aplikasi ini belum semudah aplikasi sejenisnya yang ada di perusahaan. Keenam, kendala berasal dari mustahik atau muzakki yang tidak melengkapi data. Persamaan penelitian Achyanoor dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti manajemen pengelolaan dana. Adapun perbedaannya adalah Achyanoor meneliti manajemen pengelolaan dana sebuah aplikasi dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu aplikasi SiMBA sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap pengelolaan dana sebuah program yang ada di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yaitu program Z-Mart.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang rangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai maka penulisan membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam

penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, setelah diberikan kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan landasan teori yang menerangkan, mengurangi dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab Ketiga merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian pengelolaan dana pada program Z-Mart BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan diberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab Kelima merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.